

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penulis akan memaparkan data dan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun data yang diperoleh di lapangan akan dipaparkan secara sistematis dengan urutan sebagai berikut; *Pertama*, perencanaan pembelajaran SKI dalam meningkatkan semangat literasi peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri. *kedua*, implementasi pembelajaran SKI dalam meningkatkan semangat literasi peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri. *ketiga*, evaluasi pembelajaran SKI dalam meningkatkan semangat literasi peserta didik di Mts Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri.

1. Persiapan Strategi Pembelajaran SKI Dalam Meningkatkan Semangat Literasi Peserta Didik Di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri

Persiapan pembelajaran SKI dalam meningkatkan semangat literasi peserta didik di MTs Sunan Kalijogo dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Tahapan tersebut tersebut diantaranya analisis KI dan KD, menyusun silabus, dan membuat RPP. *Pertama*, analisis KI dan KD. Analisis KI dan KD adalah langkah penting yang harus dilakukan guru, sebab analisis KI dan KD akan mempermudah guru dalam menyusun perangkat pembelajaran lainnya. Analisis KI dan KD dilakukan oleh guru mata pelajaran SKI secara berkelompok dengan sesama guru SKI. Melalui analisis KI dan KD tersebut guru dapat memetakan

bobot materi, metode pembelajaran yang relevan dan alokasi waktu yang diperlukan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Uswatun Hasanah sebagai berikut:

Sebelum menyusun silabus, semua guru saya usahakan untuk menganalisis KI dan KD mbak, karena untuk mengetahui tingkat kesulitan materi, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran berjalan dengan maksimal sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.¹

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Taqim bahwa:

Ketika libur semester saya dan teman guru SKI lainnya menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi menganalisis KI dan KD karena untuk mengetahui tingkat kesulitan materi, dengan harapan semua materi bisa selesai tepat waktu, silabus dan membuat RPP.²

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan ketika guru melakukan analisis KI dan KD. Peneliti melihat guru memetakan KI dan KD dalam 1 semester. Guru melakukan analisis dengan penuh ketelitian.³ Setelah guru melakukan analisis KI dan KD, selanjutnya membuat silabus. Dalam silabus yang dibuat guru memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu Uswatun Hasanah:

Langkah selanjutnya setelah melakukan analisis KI dan KD selesai, maka guru menyusun silabus. Silabus digunakan sebagai acuan untuk mempermudah dalam pembuatan RPP. Jadi ketika tahapan itu saling keterkaitan antara satu dengan yang lainnya maka akan terasa mudah dalam

¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum Bu Uswatun Hasanah (26 April 2021: 10.25)

² Wawancara dengan Guru SKI Bapak Taqim (27 April 2021: 10.25)

³ Observasi: Rabu, 23 April 2021, pukul 10.00

penyusunannya. Memang dalam proses pembuatan perangkat pembelajaran itu terasa berat akan tetapi semua itu akan mudah ketika menjalankan kegiatan pembelajaran.⁴

Berikut pernyataan Bapak Khoiri terkait perangkat pembelajaran:

Sebelum guru menjalankan kegiatan pembelajaran, harus terpenuhi dahulu perangkat-perangkat yang ada dalam pembelajaran, seperti halnya analisis KI dan KD, silabus dan RPP. Masing-masing tingkatan kelas ada 3 orang yang menjadi coordinator dalam pengumpulan perangkat pembelajaran tersebut.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Uswatun Hasanah dan bapak Khoiri menunjukkan bahwa sangatlah penting halnya untuk membuat perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti analisis KI dan KD, menyusun silabus dan RPP. Hal ini dilakukan untuk mempermudah guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
1. Mengenal konsep dan definisi himpunan, operasi himpunan dan diagram Venn, serta himpunan bagian dari himpunan.	Konsep Himpunan, Diagram Venn, dan himpunan bagian	a. Mengenal 1. Penemuan konsep himpunan, operasi himpunan, dan diagram Venn yang menggunakan gambar. 2. Guru memberikan penjelasan tentang himpunan, operasi himpunan, dan diagram Venn. 3. Guru memberikan penjelasan tentang himpunan, operasi himpunan, dan diagram Venn. 4. Guru memberikan penjelasan tentang himpunan, operasi himpunan, dan diagram Venn.	- Tes tulis - Tes lisan - Penugasan - Penilaian proses
2. Mengenal konsep dan definisi himpunan, operasi himpunan dan diagram Venn, serta himpunan bagian dari himpunan.	Konsep Himpunan, Diagram Venn, dan himpunan bagian	b. Mengetahui 1. Guru memberikan penjelasan tentang himpunan, operasi himpunan, dan diagram Venn. 2. Guru memberikan penjelasan tentang himpunan, operasi himpunan, dan diagram Venn. 3. Guru memberikan penjelasan tentang himpunan, operasi himpunan, dan diagram Venn.	

Gambar 1.1 silabus

Setelah guru menyusun silabus langkah selanjutnya pada tahap persiapan pendidikan yaitu menyusun RPP. Dalam penyusunan RPP guru sangat

⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum Bu Uswatun Hasanah (27 April 2021: 10.25)

⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Khoiri (29 April 2021: 09.00)

memperhatikan dan memilah-milah metode, media yang tepat ketika diterapkan dalam pembelajaran.

Berikut pernyataan Bapak Taqim selaku guru mata pelajaran SKI di MTs

Sunan Kalijogo:

RPP dalam pembelajaran literasi ada beberapa tahapan diantaranya mengamati, menanya, mengumpulkan, menalar / mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Setelah itu mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk melakukan pembelajaran berbasis literasi. Seperti halnya menyusun power point dan juga mempersiapkan video mengenai materi pembelajaran. Selain itu, juga menyiapkan lembar materi tentang materi yang nantinya akan digunakan oleh peserta didik.⁶

Tahap persiapan penyusunan RPP merupakan kegiatan awal yang paling pokok ketika akan melakukan kegiatan pembelajaran karena keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan kualitas perencanaan yang dibuat. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru memuat hal yang berkaitan langsung dengan aktivitas pembelajaran sebagai upaya pencapaian dan penguasaan kompetensi bagi peserta didik. Karena dengan adanya perencanaan guru telah menetapkan segala keperluan serta metode yang harus diterapkan ketika melaksanakan pembelajaran termasuk dapat mengelola waktu secara efisien. Dengan demikian memungkinkan tujuan pembelajaran mudah dicapai.

Persiapannya pembelajaran literasi pada pelajaran SKI guru menyusun RPP sesuai dengan KI dan KD sesuai dengan kompetensi dasar dalam setiap materinya.

Bapak Khoiri, selaku kepala sekolah. Ia menuturkan sebagai berikut:

⁶ Wawancara dengan Guru SKI Bpk. Taqim (20 April 2021: 09.00)

Penyusunan RPP haruslah memperhatikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Karena berhasil tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar tergantung dengan kompetensi dasar atau KD dan tujuan pembelajaran yang bisa dicapai.⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bu Uswatun Hasanah, selaku waka kurikulum MTs Sunan kalijogo kranding-mojokerto beliau menuturkan :

Kegiatan literasi itu sangat penting untuk diterapkan kepada peserta didik. Salah satunya dengan cara menyusun KD dan Tujuan dalam RPP dengan jelas, karena jika semua itu sudah jelas maka materi yang akan disampaikan akan mengena kepada peserta didiknya. Pada KI 4 sebenarnya sudah terpaparkan terkait kegiatan literasi seperti contoh menanya, menulis, membaca, menyimpulkan, akan tetapi tidak semua sekolah ataupun guru mampu menerapkan secara kontinu. Nah jadi kalau di sekolah sini pendidik diharuskan telaten dalam mengajarkan anak untuk senang dalam kegiatan berliterasi dengan cara apapun sesuai dengan kekreatifitasan masing-masing guru.⁸

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Khoiri dan Bu Uswatun beliau menjelaskan bahwa pada tahap penyusunan RPP sangat berpengaruh dalam pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Penyusunan kompetensi dasar dan tujuan yang jelas dalam RPP, akan memudahkan guru dalam menyampaikan kepada materi pembelajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik mudah paham dengan materi yang diberikan selama pembelajaran. Menjadi seorang guru yang inovatif dan kreatif merupakan idaman bagi seorang peserta didik. oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki jiwa yang kreatif dan inovatif, supaya dalam kegiatan berliterasi peserta didik menjadi senang serta menyukai materi yang disampaikan.

⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Khoiri (Rabu, 21 April 2021, pukul 09.45)

⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum Bu Uswatun Hasanah (26 April 2021: 10.25)

STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang sederhana dan efektif untuk digunakan guru di kelas. Dengan demikian metode pembelajaran memiliki peranan yang cukup besar dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Karena metode pembelajaran tersebut melibatkan banyak peserta didik atau berkelompok sehingga dapat membantu para peserta didik untuk berpikir secara kritis. Selain itu peserta didik dapat berkesempatan untuk aktif dalam kelompok kecilnya guna memecahkan masalah dengan bantuan referensi yang sudah tersedia.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti, dalam mengamati bapak taqim dalam pemilihan media pembelajaran maupun metode yang akan di implementasikan di dalam kelas memang benar-benar diperhatikan yang sesuai dengan karakter peserta didik tersebut, karena media dan metode merupakan sebuah pendukung ketersampainya ilmu kepada masing-masing peserta didik.¹⁰

Terkait kegiatan pembelajaran yang Bapak Taqim lakukan, Beliau menegaskan lebih lanjut bahwa :

Dalam kegiatan pembelajaran saya menggunakan media PPT, film ataupun media gambar dll yang sesuai dengan materinya. Dengan adanya media akan membantu anak-anak untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan anak-anak akan lebih memahami tentang materi yang dipelajari, karena mereka harus mencari jawaban atau memecahkan soal sendiri dengan membaca dari berbagai sumber. Anak-anak juga bisa berlatih untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya di depan teman-temannya.¹¹

Proses pembelajaran di dalamnya terdapat dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua ranah ini saling

¹⁰ Observasi: Rabu, 24 April 2021, pukul 09.20

¹¹ Wawancara dengan Guru SKI, Bpk. Taqim (28 April 2021: 09.15)

berkaitan. Media yang sering digunakan oleh bapak Taqim adalah media audio, visual dan audio visual. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai ranah lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan peserta didik kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik peserta didik.

Ibu Ulil selaku kepala perpustakaan di MTs Sunan Kalijogo, beliau menuturkan sebagai berikut:

Hal tersebut memang benar karena anak seumuran MTs / SMP itu masa transisi dari SD jadi masih proses pencarian jati dirinya. Nah oleh sebab itu anak harus diarahkan agar menjadi lebih baik dengan cara menumbuhkan rasa senang dalam berliterasi serta menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, agar mampu menghadapi zaman yang semakin maju.¹²

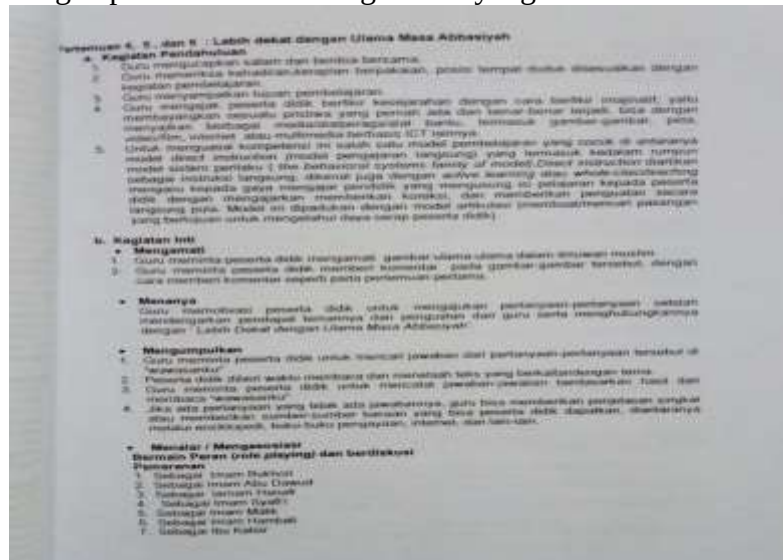
Peran seorang guru sangat penting dalam mendampingi anak dalam mencari jati dirinya. Dengan cara mengarahkan peserta didiknya untuk menjadi pribadi yang lebih baik yaitu dengan cara menanamkan semangat untuk berliterasi, karena dengan berliterasi anak akan memperoleh banyak informasi yang didapat sehingga hal tersebut bisa menjadikan sebuah trobosan dalam menumbuhkan rasa percaya diri guna menyongsong masa depan.

Kemudian, perihal langkah-langkah kegiatan pembelajaran, peneliti mewawancarai bapak Taqim, dan ia menuturkan sebagai berikut:

Saat kegiatan pendahuluan, yang pertama dilakukan yaitu memberi salam dan menyapa peserta didik, lalu memberikan apersepsi kepada peserta didik. Setelah itu, kita menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan

¹² Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Ibu Ulil (3 Mei 2021: 10.30)

dipelajari. Pada kegiatan inti, nanti kita akan memberikan penjelasan singkat dengan menggunakan *power point* atau video. Selanjutnya pada kegiatan penutup disini kita akan memberikan kesimpulan bersama-sama dengan peserta didik tentang materi yang telah dibahas.¹³



Gambar 1.3 Langkah-Langkah Pembelajaran

Langkah-langkah dalam perencanaan kegiatan pembelajaran di atas sangatlah penting. Karena hal ini dapat membantu guru dalam memperlancar kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan. Sehingga tidak mengalami blank saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan pemaparan data diatas, berbagai macam perencanaan dan persiapan telah dilakukan guru dengan tujuan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran literasi pada mata pelajaran SKI. Perencanaan disusun dan di rancang sedemikian rupa untuk mengimplementasikan pembelajaran literasi agar dapat berjalan dengan baik, serta menarik minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran SKI.

¹³ Wawancara dengan Guru SKI Bpk. Taqim (28 April 2021: 09.15)

2. Penerapan Strategi Pembelajaran SKI Dalam Meningkatkan Semangat Literasi Peserta Didik Di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri

Penerapan pembelajaran SKI dalam meningkatkan semangat literasi peserta didik secara tidak langsung dapat mengurangi tingkat kebosanan peserta didik dalam belajar sejarah. Selain itu pembelajaran ini juga dapat mengurangi rendahnya minat baca peserta didik agar menjadi pembelajar yang literet sepanjang hayat. Mengingat pembelajaran SKI erat kaitannya dengan kegiatan literasi.

Membaca merupakan kegiatan yang ada di MTs Sunan Kalijogo, membaca merupakan keharusan bagi setiap pelajar untuk melihat serta memahami isi dari tulisan pelajaran, kegiatan membaca ini dimulai dari sebelum jam pembelajaran, para peserta didik harus sampai kesekolah pada jam 07:00 WIB karena jam ini hanya berjalan lima belas menit salah satunya untuk membaca Al-Qur'an sebelum jam pelajaran dimulai tepatnya pada jam 07:00 WIB sampai jam 07:15 WIB dengan harapan agar mendapatkan keberkahan dari Al-Qur'an sehingga mudah dalam menerima pelajaran dan pada jam 07:15 WIB siswa sudah harus selesai dan memulai pelajaran.¹⁴

Hal tersebut sesuai dengan pernyataannya kepala sekolah sebagai berikut:

Bahwa salah satu kegiatan di MTs Sunan Kalijogo dalam rangka menunjang kemampuan siswa, terbukti dengan diintensifkan kegiatan membaca baik membaca pelajaran umum maupun agama utamanya kepada siswa yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata dapat membawa MTs Sunan Kalijogo dapat meraih banyak prestasi. Kegiatan

¹⁴ Observasi: Rabu, 26 April 2021, pukul 09.45

membaca tidak hanya didalam kelas tapi juga di perpustakaan MTs Sunan Kalijogo.¹⁵

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Uswatun Hasanah berikut:

SKI adalah mata pelajaran dalam rumpun PAI yang dialamnya itu sangat berkaitan dengan literasi, hal yang paling menonjol literasinya kalau didalam pelajaran SKI itu tentang membacanya. Akan tetapi kalau hanya membaca saja peserta didik bisa paham tapi ada kemungkinan apa yang dibaca peserta didik itu hilang atau lupa. Supaya pemahaman itu bisa terus dipunyai oleh peserta didik maka pentingnya mengimbangi itu dengan menuliskan apa yang di bacanya.¹⁶

Bapak Taqim juga mengungkapkan terkait pentingnya dari sebuah menulis bahwa :

Menulis adalah hal yang ideal untuk melihat peningkatan prestasi belajar siswa, menulis merupakan sebuah kegiatan yang membuat syaraf otak lebih aktif, sehingga seorang bisa lebih mengingat pelajaran yang dipelajari. Menulis merupakan program lanjutan dari program membaca yang sudah dijelaskan diatas, menulis merupakan program pengembangan daripada membaca.¹⁷



¹⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bpk. Khoiri (20 Mei 2021: 11.00)

¹⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum Bu Uswatun Hasanah (10 Mei 2021: 08.40)

¹⁷ Wawancara dengan Guru SKI Bpk. Taqim (8 Mei 2021: 10.00)

Gambar 1.4 tugas meresum peserta didik

Berdasarkan foto tersebut kegiatan literasi dilakukan dengan cara merangkum hasil pekerjaan yang diberikan oleh guru. Kegiatan merangkum banyak membawa manfaat salah satunya yaitu melatih anak dalam berfikir untuk menuangkan ide-ide yang di dapat dari kegiatan membaca, melatih keterampilan menulis dengan penuh ketelatenan sehingga mampu menghasilkan tulisan yang rapi dan mudah untuk dibaca oleh orang lain.

Adanya kegiatan membaca dan menulis, hal tersebut dapat membantu peserta didik lebih memahami materi yang dipelajarinya. Karena dengan begitu para peserta didik sama halnya dengan membaca dan memahami makna dari bacaan yang mereka baca lalu dituangkan dalam bentuk tulisan dengan bahasa mereka sendiri yang dapat membantu mereka untuk lebih mengingat apa yang telah mereka pelajari.

Sebagaimana yang sampaikan oleh Bapak Taqim selaku Guru SKI di MTs, Sunan Kalijogo, ia menuturkan :

“Dengan menggunakan metode/metode yang anak-anak sukai, terlebih bisa membuat anak-anak nyaman. Seperti halnya penggunaan metode kooperatif model pembelajaran STAD yaitu dengan membentuk kelompok, anak-anak nanti bisa saling bertukar pendapat untuk memecahkan suatu permasalahan. Jika permasalahan sudah ditemukan jawabannya, maka setiap kelompok nanti maju kedepan untuk mempresentasikan hasilnya. Nanti jika anak-anak dari kelompok lain ada yang belum jelas, bisa di tanyakan pada anak-anak yang presentasi. Dan diakhir pembelajaran, kita akan memberikan titik terang dan menyimpulkan pembelajaran pada hari itu juga.”¹⁸

¹⁸ Wawancara dengan Guru SKI Bpk. Taqim (8 Mei 2021: 10.00)

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara, dengan salah satu murid di MTs Sunan Kalijogo yang bernama Nur Jihan ia mengatakan bahwa:

Saya senang sekolah disini dan khususnya diajar oleh bpk taqim karena beliaunya kalau ngajar menyenangkan tidak membosankan. Karena ketika mengajar beliau menggunakan berbagai cara agar peserta didiknya tetap semangat dan menyukai mata pelajaran SKI tersebut, seperti halnya dengan diputar film sejarah setelah itu diberi tugas untuk menyimpulkannya, selain itu dengan menggunakan metode kooperatif model STAD sehingga bisa saling tukar pendapat dengan teman-teman.¹⁹

Berdasarkan penjelasan dari salah satu peserta didik yang di ampu oleh Bapak Taqim yaitu dalam proses pembelajaran beliau menggunakan berbagai macam cara ataupun media untuk menumbuhkan semangat peserta didik. Karena dengan berbagai macam media yang digunakan peserta didik tidak mudah bosan dalam pembelajaran berlangsung.

Bapak Taqim menjelaskan terkait tujuan salah satunya dengan menggunakan metode kooperatif model STAD beliau mengatakan:

Tujuan saya menggunakan metode pembelajaran STAD itu agar anak terbiasa untuk bertukar pendapat dengan temannya. Karena terkadang anak itu lebih faham ketika dijelaskan oleh temannya sendiri, akan tetap metode tersebut saya kombinasikan dengan yang lainnya karena dalam satu kelas ada 3 jenis cara belajar anak yaitu visual, audio, dan kinestetik jadi sebisa mungkin semua anak bisa mendapatkan haknya dalam belajar sehingga lebih mudah memahami pelajaran apa yang disampaikan oleh gurunya.²⁰

¹⁹ Wawancara dengan Siswa Nur Jihan (29 April 2021: 11.00)

²⁰ Wawancara dengan Guru Kelas Bpk. Taqim (8 Mei 2021: 10.00)



Gambar 1.5 Presentasi Pembelajaran Melalui Youtube

Musim pandemi seperti sekarang ini metode kooperatif model STAD sangat cocok dilakukan secara online. *Pertama*, Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membagi menjadi beberapa kelompok. *Kedua*, guru memberikan materi di setiap masing-masing kelompok dengan tema yang berbeda. *Ketiga*, peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya melalui via youtube dan saling bertukar link di setiap anggota kelompok untuk saling memberikan kritik dan saran, *Keempat*, pertemuan berikutnya hasil jawaban dari setiap kelompok di presentasikan dengan teman satu kelas, *Kelima*, guru menyimpulkan hasil presentasi dari masing-masing kelompok. Secara tidak langsung kegiatan tersebut dapat melatih anak untuk jeli dalam mendengarkan penjelasan dari temannya, menyimpulkan bahkan keterampilan dalam berbicara.²¹

Selain menggunakan metod kooperatif model STAD guru memutarakan Film yang sesuai dengan materi, berdasarkan hasil observasi peserta didik terlihat

²¹ Observasi: Rabu, 26 April 2021, pukul 09.45

aktif dan menyaksikan film dengan seksama. Setelah Film selesai guru menanyakan terkait amant yang bisa diambil dala sebuah film tersebut, apa saja kejadian yang terjadi dalam cerita tersebut dll.²² Berdasarkan hasil observasi tersebut dengan menggunakan metode kooperatif model STAD anak-anak terlihat lebih fokus dan nyaman dalam belajar. Terkait media yang menunjang dalam kegiatan literasi dalam kondisi pandemi peneliti juga melakukan wawancara kepada Bu Uswatun Hasanah selaku waka kurikulum beliau mengatakan sebagai berikut:

Kegiatan literasi bisa dilakukan dimana saja di rumah maupun di sekolah. Karena anak-anak jaman sekarang sulit untuk pisah dengan hp nya, maka guru tetap mengarahkan ke arah yang positif misalnya: informasi atau masalah yang lagi trending saat ini yaitu pandemi covid ataupun yang lainnya nah dari masalah-masalah tersebut anak diberi tugas untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya melalui HP atau computer dan dituangkan dalam tulisan-tulisan. Sehingga dengan hal tersebut peserta didik selalu mengerti bagaimana kondisi dunia saat ini.²³

Tidak bisa dipungkiri bahwa alat komunikasi handphone tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, apalagi pada zaman sekarang ini bahwa pembelajaran secara online sehingga handphone dapat memudahkan manusia dalam berkomunikasi ataupun mencari berita dll. Dengan adanya hal itu di sekolah MTs Sunan Kalijogo khususnya Bapak Taqim memanfaatkan hal tersebut dengan kegiatan yang positif agar HP dapat termanfaatkan sebaik mungkin.

Terkait hal tersebut peneliti mencari informasi lebih lanjut kepada Bu Ulil selaku Kepala Perpustakaan bahwa:

Selama pandemi yang berkepanjangan ini maka saya selaku kepala perpustakaan memberikan fasilitas untuk menunjang keberhasilan

²² Observasi: Kamis, 3 Juni 2021, pukul 09.20

²³ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bu Uswatun Hasanah (24 April 2021: 09.55)

pembelajaran berbasis literasi dengan menjadikan perpustakaan yang semula bisa dijangkau hanya bisa dengan offline sekarang menjadi E-Library yang bisa diakses dimana saja dan kapan saja.²⁴



Gambar 1.6 E-Library MTs Sunan Kalijogo

Sebagaimana hasil observasi peneliti bahwa sarana prasana untuk meningkatkan semangat literasi peserta didik yaitu dengan adanya pemanfaatan perpustakaan sebagai penunjang dari keberhasilan kegiatan literasi. Jadi setiap hari anak diusahakan untuk pergi ke perpustakaan untuk membaca buku dengan judul bebas, baik buku pelajaran ataupun cerpen. Karena hal tersebut mampu untuk membiasakan kegiatan literasi bagi peserta didik. Dikarenakan ini musim pandemi, peserta didik bisa memanfaatkan perpustakaan secara online yang bisa diakses di mana saja.²⁵

Bu Uswatun Hasanah selaku Waka Kurikulum menjelaskan bahwa

²⁴ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Ibu Ulil (7 Mei 2021: 10.00)

²⁵ Observasi: Kamis, 3 Juni 2021, pukul 09.20

motivasi dalam pembelajaran literasi itu sangat diperlukan, seperti halnya kata-kata slogan yang tertempel di dinding-dinding sekolah. Slogan tersebut selalu dilihat oleh anak sehingga secara tidak langsung akan tertanam di benak anak dalam menumbuhkan semangat berliterasi mengemukakan sebagai berikut:

Motivasi itu sangat berpengaruh pada diri peserta didik oleh sebab itu di dinding-dinding sekolah terdapat kata-kata atau slogan untuk menumbuhkan semangat literasi peserta didik. Selain itu guru dianjurkan untuk memotivasi semua peserta didiknya agar tetap semangat dalam belajar. Jika peserta didik sudah tertarik dengan gaya mengajarnya guru maka akan mudah dalam menerima pelajarannya. Motivasi itu tidak hanya sebuah kata-kata akan tetapi juga diselingi dengan gerakan misalnya dengan memberi jempol pada anak yang sudah berhasil presentasi, yang sudah mengumpulkan tugas dll.²⁶



Gambar 1.7 Slogan / Kata-Kata Motivasi

Adanya kata-kata yang tertempel di dinding sekolah maka dapat membuat peserta didik terstimulus, sehingga terdorong melakukan sesuatu dari apa yang sering mereka lihat dan sering dibaca. Motivasi selain bentuk verbal, yaitu dalam bentuk tindakan yaitu dengan mengacungkan jempol sebagai bentuk apresiasi

²⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum Bu Uswatun Hasanah (7 Juni 2021: 09.30)

bagi peserta didik yang melakukan hal kebaikan. Dengan pemberian Motivasi dapat mempengaruhi psikis peserta didik sehingga dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik semakin bertambah.

Reward atau apresiasi kepada peserta didik memang diperlukan guna untuk menambah semangat dan sportifitas diri, hal ini didukung oleh Bu Ulil selaku Kepala Perpustakaan, ia menuturkan :

Jadi dari sekolah menganjurkan anak untuk berliterasi dalam bentuk lembaran-lembaran dan hasil yang terbaik akan dimasukkan dalam sebuah IMASKA (majalah sekolah). Nah hal tersebut secara tidak langsung bisa sebagai motivasi bagi peserta didik-peserta didik tersebut.²⁷



Gambar 1.8 IMASKA (Hasil Pembelajaran Literasi)

Dengan adanya IMASKA tersebut peserta didik saling berlomba-lomba untuk membuat karya agar karyanya bisa tercantum dalam buku IMASKA. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat

²⁷ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Bu Ulil (7 Juni 2021: 10.30)

penting dalam menunjang kualitas belajar peserta didik.

Selain itu, untuk meningkatkan kegiatan literasi peserta didik, Bapak Taqim menjelaskan langkah-langkah yang Beliau gunakan sebagai berikut:

Kalau langkah-langkah yang saya gunakan untuk meningkatkan kegiatan literasi anak-anak, yang terpenting saya tidak memaksa, saya akan membuat anak-anak nyaman dulu. Pertama sebelum pembelajaran saya kasih kuis sederhana terkait pembelajaran minggu lalu, kemudian saya memberi reward bagi anak-anak yang mampu menjawab kuis tersebut, rewardnya paling tidak berupa pujian. Setelah itu memberi waktu anak-anak untuk membaca terkait materi yang akan diajarkan.²⁸

Hal ini memang upaya pendidik guna untuk memberikan stimulus dan semangat diri, dan pendidik harus berinovasi dan kreatif mungkin dalam memberikan kontribusi besar terhadap peserta didiknya, dan hal ini bapak Taqim memberikan motivasi kepada peserta didik, penejasannya sebagai berikut :

Bentuk motivasinya yaitu diberikan wawasan kepada anak tentang betapa pentingnya menulis apa yang mereka pelajari. Jadi peserta didik diberi wawasan bahwa menulis itu bisa jadi penali dari sebuah ilmu. Supaya ilmu yang kita dapatkan itu bisa awet istilahnya atau tidak hilang. Maka menulis merupakan pengikat dari ilmu tersebut. hal tersebut bisa memacu anak untuk selalu menulis apa yang mereka pelajari. Seperti pepatah mengatakan orang yang mempunyai karya meskipun telah tiada karyanya tersebut masih bisa bermanfaat bagi orang lain.²⁹

Berdasarkan pemaparan data di atas, kegiatan membaca dan menulis sebagai kegiatan literasi di sekolah sangatlah penting untuk dilakukan. Namun dalam pelaksanaannya, kegiatan yang dilakukan guru haruslah menyenangkan, agar peserta didik bisa merasa nyaman dan fokus pada kegiatan tersebut. Dukungan dari guru, sarana dan prasarana yang baik juga turut andil untuk mengatasi permasalahan yang timbul dalam kegiatan tersebut. Selain itu,

²⁸ Wawancara dengan Guru Kelas Bpk. Taqim (9 Juni 2021: 08.30)

²⁹ Wawancara dengan Guru Kelas Bpk. Taqim (9 Juni 2021: 08.30)

langkah-langkah yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kegiatan literasi peserta didik haruslah tepat dan tidak memaksa. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak merasa terkekang dan tertekan dengan adanya kegiatan literasi yang diberikan oleh guru kepada mereka.

3. Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran SKI Dalam Meningkatkan Semangat Literasi Peserta Didik Di Mts Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri

Kegiatan literasi di sekolah memerlukan adanya evaluasi guna meningkatkan kualitas dari kegiatan tersebut. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya menilai ketercapaian ranah kognitif melainkan juga mengukur ketercapaian ranah psikomotorik. Evaluasi pembelajaran SKI dalam meningkatkan semangat literasi dilakukan dengan beberapa tahapan.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Taqim sebagai berikut:

Saya setiap selesai 1 bab akan melakukan ujian tes tulis ataupun tes lisan karena untuk mengetahui seberapa jauh anak faham dengan penjelasan saya. Hal tersebut saya lakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dari segi kognitifnya. Jika ada anak yang belum faham maka akan saya review lagi materi tersebut, sehingga naik ke bab berikutnya peserta didik sudah tuntas.³⁰

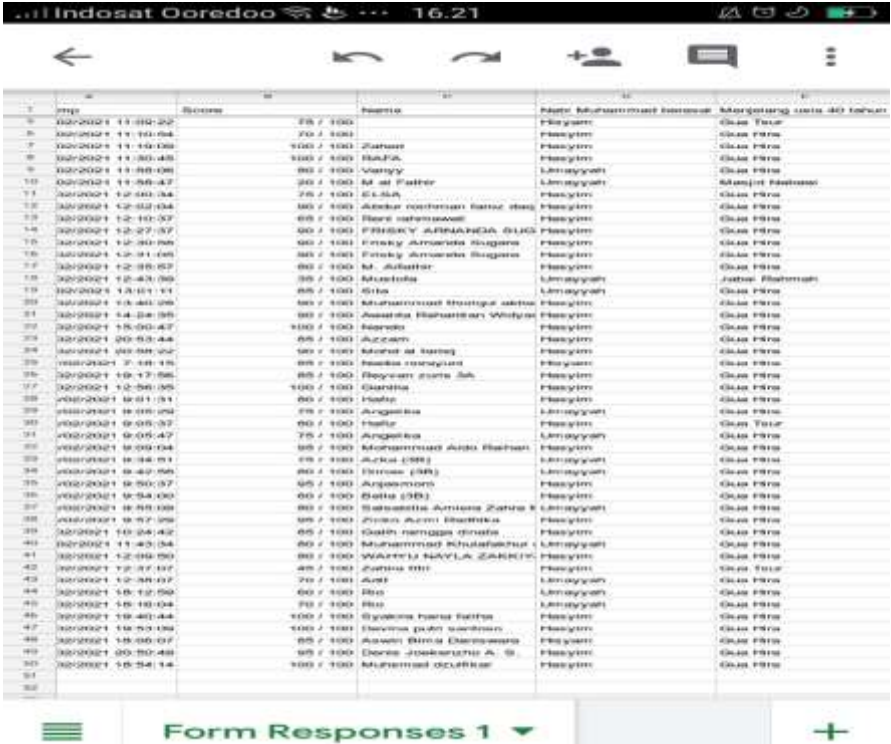
Hal tersebut senada dengan Bu Uswatun Hasanah selaku waka kurikulum bahwa:

Jadi gini mbak untuk mengetahui tuntas atau tidaknya dalam setiap bab maka setiap guru ditekankan untuk melakukan ujian formatif dan sumatif, baik dengan menggunakan pengayaan tes lisan ataupun tes tulis. Sesuai dengan kreatifitas guru masing-masing.³¹

³⁰ Wawancara dengan Guru Kelas Bpk. Taqim (12 Juni 2021: 09.30)

³¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Uswatun Hasanah (10 Juni 2021: 08.45)

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa untuk mengetahui tingkat kefahaman peserta didik dari segi kognitifnya guru memberikan soal-soal melalui google form. Guru menggunakan media google form dirasa cukup efektif karena muncul analisis setiap soal yang salah maupun yang benar. Sehingga memudahkan guru untuk mengetahui mana materi yang perlu review ulang.³²



ID	Nama	Jawaban
1	Indosat Ooredoo	16.21
2	Indosat Ooredoo	16.21
3	Indosat Ooredoo	16.21
4	Indosat Ooredoo	16.21
5	Indosat Ooredoo	16.21
6	Indosat Ooredoo	16.21
7	Indosat Ooredoo	16.21
8	Indosat Ooredoo	16.21
9	Indosat Ooredoo	16.21
10	Indosat Ooredoo	16.21
11	Indosat Ooredoo	16.21
12	Indosat Ooredoo	16.21
13	Indosat Ooredoo	16.21
14	Indosat Ooredoo	16.21
15	Indosat Ooredoo	16.21
16	Indosat Ooredoo	16.21
17	Indosat Ooredoo	16.21
18	Indosat Ooredoo	16.21
19	Indosat Ooredoo	16.21
20	Indosat Ooredoo	16.21
21	Indosat Ooredoo	16.21
22	Indosat Ooredoo	16.21
23	Indosat Ooredoo	16.21
24	Indosat Ooredoo	16.21
25	Indosat Ooredoo	16.21
26	Indosat Ooredoo	16.21
27	Indosat Ooredoo	16.21
28	Indosat Ooredoo	16.21
29	Indosat Ooredoo	16.21
30	Indosat Ooredoo	16.21
31	Indosat Ooredoo	16.21
32	Indosat Ooredoo	16.21
33	Indosat Ooredoo	16.21
34	Indosat Ooredoo	16.21
35	Indosat Ooredoo	16.21
36	Indosat Ooredoo	16.21
37	Indosat Ooredoo	16.21
38	Indosat Ooredoo	16.21
39	Indosat Ooredoo	16.21
40	Indosat Ooredoo	16.21
41	Indosat Ooredoo	16.21
42	Indosat Ooredoo	16.21
43	Indosat Ooredoo	16.21
44	Indosat Ooredoo	16.21
45	Indosat Ooredoo	16.21
46	Indosat Ooredoo	16.21
47	Indosat Ooredoo	16.21
48	Indosat Ooredoo	16.21
49	Indosat Ooredoo	16.21
50	Indosat Ooredoo	16.21
51	Indosat Ooredoo	16.21
52	Indosat Ooredoo	16.21

Gambar 1.9 Hasil Pembelajaran melalui google form

Setelah guru melakukan tes kognitif, selanjutnya guru melakukan tes dari ranah afektif. Ranah afektif merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sehingga penilaian ranah afektif dapat diartikan sebuah penilaian yang fokus pada ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Penilaian ranah afektif digunakan untuk menilai perilaku dan sikap siswa dalam segala interaksi

³² Observasi: Senin, 7 Juni 2021, pukul 08.45

diluar ataupun didalam proses pembelajaran. Guna melihat perkembangan anak tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ulil selaku Ketua Perpustakaan sebagai berikut:

Alhamdulillah peserta didik disini sudah mulai tertanam dalam dirinya semangat untuk membaca. Waktu istirahat ketika peserta didiknya berpuasa, maka menghabiskan waktunya dengan membaca diperpustakaan, selain itu menulis keunikan-keunikan dari buku-buku yang dibacanya.³³

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Taqim bahwa:

Peserta didik sudah banyak yang percaya diri dalam menyampikan hasil diskusinya didalam kelas. Selain itu kefahaman terkait materi bisa dilihat dari perkembangan sikapnya. Pada mata pelajaran SKI terdapat materi tentang dinasti umayyah, abasyiah, kemunduran islam, ceita nabi ataupun wali-wali terdahulu.³⁴

Sebagaimana yang diucapkan oleh Nur Jihan sebagai berikut:

Semenjak saya masuk MTs Sunan Kalijogo kegiatan yang paling aku sukai adalah berkunjung ke perpustakaan sekolah. Diperpustakaan para siswa sangat rajin dan giat membaca walaupun tidak diawasi oleh guru. Dan saya rasakan saya sedikit berani unjuk gigi dan ada sedikit ilmu yang kudapat disaat saya masuk MTs Sunan Kalijogo karena saya giat membaca karena terpengaruh lingkungan dan sudah menjadi kegiatan dari sekolah MTs Sunan Kalijogo.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa semangat literasi sudah tertanam pada diri peserta didik di MTs Sunan Kalijogo hal ini dibuktikan dengan pemanfaatan fasilitas perpustakaan sekolah dengan seoptimal mungkin. Mayoritas siswa suka datang ke perpustakaan untuk membaca dan menulis. Dari kebiasaan tersebut, berdampak sangat baik bagi siswa itu sendiri,

³³ Wawancara dengan Ketua Perpustakaan Ibu Ulil (9 Juni 2021: 08.30)

³⁴ Wawancara dengan Guru Kelas Bpk. Taqim (12 Juni 2021: 10.00)

³⁵ Wawancara dengan Siswa Nur Jihan (9 Juni 2021: 08.30)

yakni pastilah pengetahuan siswa menjadi lebih luas. Selain itu, rajin membaca buku juga berimplikasi pada kepercayaan diri siswa dalam belajar di dalam kelas, seperti percaya diri menyampaikan hasil diskusi, presentasi di depan kelas dan lainnya.



Gambar 1.10 Kegiatan Peserta Didik Menunjukkan Semangat Literasi

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan ketika kegiatan membaca di perpustakaan para peserta didik semangatnya luar biasa sambil berdiskusi, saling tanya satu sama lain, karena mereka dituntut untuk mengumpulkan tugas kepada guru setelah masuk dari perpustakaan, dan ketika penyeteroran tugas tampak sangat hidup sekali suasana ruang kelas, dengan berbagai tanggapan dari berbagai peserta didik lainnya.³⁶

Setelah melakukan tes kognitif dan afektif langkah terakhir yaitu tes psikomotik. Kemampuan psikomotorik dalam meningkatkan semangat literasi siswa dapat dilihat dari hasil karya-karya peserta didik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Ulil selaku Ketua Perpustakaan:

saya rasa sudah berhasil karena di IMASKA (majalah madrasah) itu kebanyakan juga tulisan peserta didik. tiap tahunnya selalu cetak buku

³⁶ Observasi: Kamis, 3 Juni 2021, pukul 09.20

majalahnya tersebut sehingga bisa bermanfaat bagi orang lain. Selain itu anak senang mengunjungi perpustakaan untuk membaca-baca buku ataupun senang membuka hp ketika di rumah untuk menemukan informasi-informasi terbaru, sehingga ketika pendidik menjelaskan anak bisa langsung nyambung karena di rumah sudah membekali ilmu.³⁷

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Uswatun Hasanah sebagai berikut:

Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dari ranah kognitif dan afektif yaitu dengan melihat ranah psikomotoriknya yaitu peserta didik mampu menirukan dan mengamalkan sikap-sikap orang-orang terdahulu. Selain itu peserta didik mempunyai kecakapan berbicara dalam berdiskusi.³⁸

Nur Jihan juga mengatakan terkait pembelajarn psikomotorik sebagai berikut:

Khususnya dalam pembelajaran SKI bapak Taqim selalu mengajarkan kita untuk bisa mencontoh sifat ataupun perilaku dari materi yang telah di ajarkan. Dan selalu mendukung dan memotivasi kami untuk gemar membaca maupun menulis, awalnya juga sulit tapi lama kelamaan sudah tertanaman dalam diri sendiri untuk menyukai kegiatan literasi. Setiap selesai pembelajaran bapak taqim memberi tugas kami untuk merangkum dari apa yang telah beliau jelaskan. Selain itu juga membiasakan untuk membuat suatu karya dan nantinya di tempelkan di mading, tulisan yang terbaik akan di masukkan di buku IMASKA.³⁹

Dalam pengambilan nilai Bapak Taqim menggunakan berbagai macam cara sebagai berikut:

Alhamdulillah peserta didik kelas 8 selama saya ampu semua berjalan lancar dan sudah bisa dikatakan berhasil dalam mengarahkan anak agar suka mata pelajaran SKI dengan cara berliterasi. peserta didik sudah tidak begitu malu dalam presentasi kalau daring ini ya lewat youtube atau google meet belajarnya.⁴⁰

³⁷ Wawancara dengan Ketua Perpustakaan Ibu Ulil (12 Juni 2021: 10.30)

³⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Uswatun Hasanah (8 Juni 2021: 11.00)

³⁹ Wawancara dengan Siswa Nur Jihan (9 Juni 2021: 08.30)

⁴⁰ Wawancara dengan Guru Kelas Bpk. Taqim (7 Juni 2021: 11.00)



Gambar 1.11 salah satu contoh karya tulisan peserta didik

Sebagaimana hasil observasi yang telah peneliti lakukan, didapatkan data bahwa evaluasi pembelajaran SKI dalam meningkatkan semangat literasi peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian ranah kognitif dilaksanakan secara tes dan nontes, baik dalam penilaian formatif ataupun sumatif. Dimana pada penilaian formatif dan sumatif peserta didik mendapatkan nilai diatas KKM. Selain itu, hasil evaluasi pada ranah afektif dan psikomotorik menunjukkan, bahwa kegiatan literasi sudah tertanam pada kebiasaan peserta didik di sekolah, seperti antusiasme peserta didik untuk membaca buku di perpustakaan, membaca informasi atau karya tulis yang tertempel di mading, membuat rangkuman tentang materi SKI, membuat essay tentang SKI maupun pokok bahasan lainnya, serta kemampuan peserta didik dalam menyampaikan gagasan.⁴¹

⁴¹ Observasi: Selasa, 7 Juni 2021, pukul 11.00

B. TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara kepada beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian dan hasil dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti menghasilkan temuan data sebagai berikut:

1. Persiapan Strategi Pembelajaran SKI Dalam Meningkatkan Semangat Literasi Peserta Didik Di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri

a. Menganalisis KI dan KD

Langkah awal sebelum menyusun RPP guru menganalisis KI dan KD. Melalui analisis KI dan KD guru dapat memetakan bobot materi, metode pembelajaran yang relevan dan alokasi waktu yang diperlukan. Dengan harapan agar semua materi tersampaikan secara maksimal.

b. Menyusun Silabus

Silabus menjadi peran penting bagi guru. Dikarenakan menjadi sebuah perangkat pembelajaran yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Setiap masing-masing tingkatan terdapat guru yang menjadi koordinator yang bertanggung jawab dalam pengumpulan silabus.

c. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu atau beberapa kali tatap muka. RPP ini dikembangkan dari silabus dengan tujuan untuk mengarahkan kegiatan belajar mengajar dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Seorang guru berkewajiban menyusun RPP secara

lengkap dan sistematis, agar dapat memotivasi para peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di ruang kelas. Setiap masing-masing jenjang terdapat guru yang menjadi koordinator yang bertanggung jawab dalam pengumpulan silabus.

d. Menggunakan Media Pembelajaran

Penggunaan media power point merupakan alat bantu yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. Media power point yang kreatif dan menarik tersebut sangat mendukung terhadap penjelasan oleh para pendidik dalam pemahaman para peserta didik. Sehingga tercipta pembelajaran yang diinginkan.

2. Penerapan Strategi Pembelajaran SKI Dalam Meningkatkan Semangat Literasi Peserta Didik Di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri

a. Kegiatan membaca dan menulis

Kegiatan membaca dan menulis sudah menjadi kemampuan dasar para peserta didik. Kegiatan tersebut sangat membantu dalam pembelajaran para peserta didik guna meningkatkan semangat literasi.

b. Menggunakan metode STAD (Kelompok)

Para pendidik akan menyampaikan kompetensi dan indikator yang ingin dicapai dan kemudian para peserta didik membuat kelompok untuk mendiskusikan dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru. Penggunaan metode STAD ini akan memunculkan strategi efektif dalam memecahkan suatu masalah, sehingga menuntut para peserta didik untuk berpikir kritis.

c. Sarana dan prasarana perpustakaan

Perpustakaan merupakan sarana yang menunjang keberhasilan kegiatan literasi. Sebelum musim pandemi peserta didik sering mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku, oleh karena itu selama pandemic sekolah memfasilitasi peserta didik dengan memberikan perpustakaan online.

d. Pemberian motivasi dan reward kepada peserta didik

Suatu kerja keras tentu ada imbalan atas usaha yang dilakukan. Sama halnya dengan belajar, peserta didik juga membutuhkan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar mereka, serta *reward* sebagai apresiasi atas keberhasilan peserta didik saat di dalam kelas.

3. Hasil Belajar Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran SKI Dalam Meningkatkan Semangat Literasi Peserta Didik Di Mts Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri

a. Pencapaian dari Ranah Kognitif

Kemampuan peserta didik dilihat dari segi kognitifnya dapat dilihat dari nilai hasil ujian peserta didik baik formatif maupun sumatif peserta didik mendapatkan nilai diatas KKM

b. Pencapaian dari Ranah Afektif

Keberhasilan kegiatan literasi dari ranah afektif yaitu sudah tertanam pada peserta didik baik dari kesenangan dalam membaca, menulis maupun berbicara, bisa dilihat dari hasil diskusinya.

c. Pencapaian dari Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotrik dalam kegiatan literasi ditandai dengan dibuktikan dengan adanya presentasi individu sudah mampu menjelaskan dengan runtut dengan penuh percaya diri, sehingga peserta didik mudah untuk memahami dan mampu menerapkannya. Membuat rangkuman dari apa yang mereka dengar atau yang mereka lihat. Selain itu peserta didik juga membuat suatu karya yang nantinya akan di tempel di dinding.

C. ANALISIS

1. Persiapan Strategi Pembelajaran SKI Dalam Meningkatkan Semangat Literasi Peserta Didik Di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri

- a. Sebuah pembelajaran komponen yang tidak boleh terlewat adalah menganalisis Ki dan KD, karena bagian ini merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk membuat perangkat pembelajaran. Maka sangat dibutuhkan bagi para pendidik untuk menganalisis Ki dan kd dan hal ini salah satu cara yang dirasa benar, dengan menganalisis Ki dan KD ini pendidik dapat memetakan materi-materi yang akan disampaikan sehingga mempermudah pembuatan perangkat pembelajaran begitu juga kegiatan belajar mengajar akan lebih sistematis
- b. Menyusun silabus ini tak luput dari salah satu peran penting dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Selain didalamnya berisi tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, materi dan sebagainya, silabus tersebut juga mempermudah dalam pembuatan soal yang akan menjadi tolak ukur siswa atau anak didik dalam memahami materi. Karena itu, silabus tidak pernah lepas dari genggamannya para pendidik, dan penyebab pentingnya

silabus ini juga sebagai pedoman atau batasan disetiap tingkat hingga jenjang pendidikan, tanpa silabus seorang pendidik akan lepas kendali karena kendali dari materi yang disampaikan kepada anak didik tersebut salah satunya berdasarkan silabus. Maka sangat dianjurkan untuk setiap guru atau pendidik memahami apa arti serta isi dari silabus.

- c. Menyusun RPP merupakan kelanjutan dari beberapa dasar perangkat pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat ini adalah sebagai bentuk kerucut dari analisis Ki dan KD serta silabus pembelajaran, karena RPP dibuat untuk satu pertemuan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga menjadi lebih intens bentuknya. Sehingga lebih mudah dan rinci bahkan batasan penyampaian materinya lebih jelas. Dari sini dapat kita katakan rencana pelaksanaan pembelajaran itu adalah senjata para pendidik yang utama, dan kita ketahui juga kegiatan belajar mengajar itu terlaksana secara sistematis dan harus terencana secara rapi sehingga menciptakan pendidik yang profesional.
- d. Penggunaan media dan metode pembelajaran merupakan salah satu pelengkap dalam kegiatan belajar mengajar. Mengapa demikian, tidak dapat dipungkiri dengan adanya kemajuan teknologi yang tercipta saat ini membuat sebuah kegiatan pembelajaran dipermudah oleh alat bantu tersebut. Sebenarnya banyak media yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi hal tersebut tidak serta merta digunakan. Sebagai seorang pendidik juga harus bisa memilih atau menentukan media apa yang cocok untuk materi yang akan disampaikan, dengan begitu penyampaian

materi dan energi kegiatan pembelajaran akan berjalan lebih mudah, jelas, dan menarik. seperti halnya penggunaan power point akan memunculkan stimulus anak didik, agar semangat dalam belajar mengajar dan masih banyak lagi media pembelajaran yang menarik dan efektif.

2. Penerapan Strategi Pembelajaran SKI Dalam Meningkatkan Semangat Literasi Peserta Didik Di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri

- a. Kegiatan membaca dan menulis merupakan kemampuan yang paling dasar pada tahap pembelajaran. Kegiatan membaca dan menulis merupakan salah satu cara untuk memperkaya pengetahuan. Pada mata pelajaran SKI ditekankan untuk lebih banyak kegiatan membaca. Sedangkan kegiatan menulis untuk memacu peserta didik untuk mengoptimalkan diri mereka dalam belajar pada mata pelajaran SKI. Dengan menulis maka materi akan tersimpan dengan baik dan jika suatu ketika lupa bisa dibuka dan dipelajari lagi.
- b. Menggunakan metode STAD merupakan metode yang mengharuskan peserta didik untuk berdiskusi dalam memecahkan masalah. Sangat efektif digunakan dalam pembelajaran agar peserta didik terbiasa untuk memecahkan masalah secara mandiri. Dengan bekerja kelompok maka peserta didik bisa bertukar pendapat dengan temannya sehingga melatih peserta didik untuk belajar kompak dan dipacu untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah.
- c. Perpustakaan merupakan sarana yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan literasi di sekolah. Semua sumber bacaan ada di

perpustakaan. Perpustakaan yang nyaman sangat menunjang tingkat keberhasilan semangat literasi, secara tidak langsung minat baca peserta didik akan meningkat. Dalam pembelajaran selama daring di MTs Sunan Kalijogo memfasilitasi peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan online yaitu E-Library yang bisa diakses dan dibaca dimana saja.

- d. Pemberian reward kepada peserta didik merupakan factor yang sangat penting bagi seorang guru. Minat baca datang dari semangat motivasi dari dalam atau dari luar. Salah satu strategi guru lebih kreatif dalam memberikan motivasi peserta didik salah satunya memberikan penghargaan bagi peserta didik.

3. Hasil Belajar Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran SKI Dalam Meningkatkan Semangat Literasi Peserta Didik Di Mts Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri

- a. Untuk mengukur keberhasilan peserta didik pada ranah kognitif, seorang guru dapat melakukan ujian, baik ujian harian maupun semester. Dari hasil ujian tersebut dapat dilihat bagaimana nilai akhir dari peserta didik.
- b. Keberhasilan ranah afektif peserta didik mempunyai sikap rasa percaya diri dalam presentasi, berpendapat dan tertanamnya rasa senang dalam hal literasi seperti halnya membaca, menulis maupun berbicara. Hal tersebut perlu di biasakan sejak dini.
- c. Kegiatan literasi untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dapat ditandai dengan siswa dapat mempresentasikan dengan runtut dari pelajaran yang sudah dipelajari dan setelah presentasi siswa juga bisa dapat

D. PROPOSISI

Berdasarkan penjabaran dan hasil analisis penulis, maka dapat dirumuskan proposisi yang berkaitan dengan penelitian. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Strategi Pembelajaran SKI Dalam Meningkatkan Semangat Literasi Peserta Didik Di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri

- a. Jika guru menganalisis KI dan KD dengan cermat maka dapat memudahkan dalam mengembangkan indikator dan mempermudah dalam mengalokasikan waktu.
- b. Jika menyusun silabus sesuai dengan kondisi kelas maka dapat mempermudah dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- c. Jika guru membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP dengan baik, maka tidak ada unsur yang hilang dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Jika memilih media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan materi maka media dapat membantu memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik dan mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indera.

2. Penerapan Strategi Pembelajaran SKI Dalam Meningkatkan Semangat Literasi Peserta Didik Di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri

- a. Jika kegiatan Membaca dan menulis tetap diterapkan maka peserta didik dapat memiliki pengetahuan umum yang lebih banyak, memperbanyak kosakata
- b. Metode kooperatif model STAD dapat melatih peserta didik bekerja sama, bertanggung jawab dan kompak dalam sebuah tim.

- c. Jika terdapat sarana dan prasarana yang mendukung seperti perpustakaan maka akan mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan literasi.
- d. Jika guru selalu memberikan motivasi maka dapat menjadikan sebagai energi penggerak peserta didik untuk melakukan sesuatu dan membuat kepercayaan diri meningkat.

3. Hasil Belajar Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran SKI Dalam Meningkatkan Semangat Literasi Peserta Didik Di Mts Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri

- a. Jika guru melakukan evaluasi pembelajaran secara rutin dari ranah kognitif maka dapat mengukur sejauh mana kefahaman peserta didik.
- b. Jika guru rutin mengadakan evaluasi dari ranah afektif, maka dapat melihat perkembangan peserta didik terkait tertanamnya rasa senang dalam kegiatan membaca, menulis maupun berbicara.
- c. Jika guru melakukan evaluasi dari ranah psikomotorik maka dapat diukur melalui kegiatan dari hasil karya tulis peserta didik.